

AKTIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN KEBUMEN JAWA TENGAH

THE TEACHER ACTIVITIES IN IMPLEMENTATION PHYSICAL EDUCATION OF SMA NEGERI IN KEBUMEN REGENCY CENTRAL JAVA

Oleh: Iwan Kristanto, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta,
Iwankristanto148@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Populasi penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani se-Kabupaten Kebumen yang berjumlah 36 guru. Instrument yang digunakan berupa angket kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian deskriptif ini berupa data persentase yang menunjukkan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen. Hasil penelitian ini berupa presentase pada aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani kegiatan pendahuluan guru yang selalu melakukan sebesar 0% (0 guru), sering sebesar 44,44% (16 guru), kadang-kadang 30,56% (11 guru), hampir tidak pernah sebesar 22,22% (8 guru), tidak pernah sebesar 2,78% (1 guru). Pada kegiatan inti guru yang selalu melakukan sebesar 11,11% (4 guru), sering sebesar 16,67% (6 guru), selalu sebesar 11,11% (4 guru), kadang-kadang sebesar 50% (18 guru), hampir tidak pernah sebesar 13,89% (5 guru), tidak pernah sebesar 8,33% (3 guru). Dalam kegiatan penutup guru yang selalu melakukan sebesar 13,89% (5 guru), sering sebesar 8,33% (3 guru), kadang kadang sebesar 50% (18 guru), hampir tidak pernah 16,66% (6 guru), tidak pernah sebesar 11,11% (4 guru).

Kata kunci: aktivitas, pelaksanaan, pembelajaran.

Abstract

The aim of this research is to know the teacher activities in learning physical education of SMA Negeri in Kebumen regency Central Java. This research is classified as Quantitative descriptive. More over this research is conducted by using survey method. The population of this research is all physical education teacher in Kebumen Regency the total number is 36 teachers. In collecting the data the researcher uses a questionnaire. Instrument the data analysed by descriptive quantitative analysis. The result of this research shows that the presentage teacher activities in implemation physical education learning of SMA Negeri in Kebumen Regency. The result of this research is the presentage of teacher activities in implementating physical education learning. Teacher always do the opening activities as many as 0% (0 teachers), often do as many as 44,44% (16 teachers), sametimes do as many as 30,56% (11 teachers), almost never do 22,22% (18 teachers), never do as many as 2,78% (1 teachers). Teacher always do the main activities as many as 11,11% (4 teachers), often do as many as 16,67 (6 teachers), sametimes do 11,11% (4 teachers), almost never do as many as 13,89% (5 teachers), never do as many as 8,33% (3 teachers). Teachers always do the closing activities as many as 13,89% (5 teachers), often do as many as 8,33% (3 teachers), sometimes do 50% (18 teachers), almost never do 16,16% (6 teachers), and never do as many as 11,11% (4 teachers).

Keywords: *activities, implementation, learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memiliki peran penting dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Penjasorkes merupakan kebutuhan bagi semua manusia, sehingga penjasorkes tidak boleh diabaikan dalam mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Penjasorkes untuk mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat yang mempunyai sasaran membantu pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Keberadaan pendidikan jasmani di sekolah diharapkan dapat mendorong perkembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat bagi anak dan remaja. Pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan di Sekolah Menengah Atas terdiri dari berbagai mata pelajaran diantaranya mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang biasanya disebut penjasorkes yang identik dengan aktivitas fisik dan olahraga.

Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan, dan memelihara kebugaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan. Untuk itu dalam pelaksanaan pendidikan jasmani tidak hanya melalui pengajaran konvensional di dalam

kelas yang bersifat teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial.

Guru berfungsi untuk merencanakan tugas ajar itu. Semakin giat para siswa melaksanakan tugas ajar semakin besar kemungkinan tujuan pengajaran akan tercapai (Lutan, 2000: 9). Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tentu guru dituntut untuk mempunyai kreativitas yang tinggi pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Tak terkecuali dalam mata pelajaran pendidikan jasmani yang telah diajarkan. Menurut Usman (1995: 11), guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Untuk itu guru perlu mengalami latihan-latihan praktik secara kontinu dan sistematis, baik melalui *pre-service* maupun melalui *in-service training*. Memilih dan penggunaan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.

Untuk tercapainya pendidikan jasmani ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain dari guru yang menyampaikan materi, sarana prasarana yang ada, materi yang diajarkan, siswa yang mengikuti pembelajaran, keadaan lingkungan yang digunakan pembelajaran. Pengajaran disebut sukses bila mampu membangkitkan proses belajar. Belajar itu akan berlangsung lancar dalam lingkungan yang tertib, member rasa aman, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasa mampu atau berkompeten dalam melaksanakan tugas ajar (Lutan, 2000: 17).

Menurut (Rosdiani, 2013: 97) pembelajaran pada kehendaknya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Pelaksanaan pembelajaran guru merupakan peran penting didalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus memperhatikan kegiatan yang

ada didalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dari semua kegiatan tersebut guru harus pandai didalam mengkondisikan siswanya supaya dalam melaksanakan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan sukses bila faktor pendukungnya memenuhi faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran yaitu faktor guru dalam menyampaikan dan melaksanakan pembelajaran, siswa dalam mengikuti pembelajaran, sarana dan prasarana layak dan mencukupi dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan lingkungan yang mendukung dalam proses pembelajaran. Dari faktor tersebut sangat berperan penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru.

Guru pendidikan jasmani dengan kemampuan profesionalnya memiliki peluang untuk mengembangkan, menerapkan, menetapkan dan menyusun urutan materi pembelajaran yang paling mudah dan menyenangkan bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam pembelajaran guru tidak hanya menguasai materi pengajaran. sehingga pembelajaran berjalan efektif dan efisien supaya membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar dengan baik. Kegiatan pengajaran ditentukan oleh guru, sehingga gurulah yang membuat pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran seperti yang telah tercantum dalam kurikulum. Aktivitas guru merupakan kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif) , dan keterampilan (psikomotor) kepada siswa. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran

hanyalah merupakan salah satu dari berbagai aktivitas guru dalam pembelajaran sebagai suatu proses dinamis dalam segala fase dan perkembangan siswa.

Siswa dalam pembelajaran berperan dalam proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar. selain itu yang mempengaruhi pembelajaran dari siswa adalah jenis kelamin in siswa, tempat kelahiran dan tempat tinggal siswa, tingkat social ekonomi siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal dan lain sebagainya; sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan tiga sekolah yaitu SMA Negeri 1 Mirit, SMA Negeri 1 Kutowinangun, dan SMA Negeri 1 prembun. Dalam persiapan guru kurang siap karena pada saat pengambilan alat yang akan digunakan siswanya yang mengambil setelah bel tanda masuk berbunyi. menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran sangat kurang berhasil, hal ini terlihat pada saat kegiatan pembelajaran, guru mengajar tanpa menyiapkan alat terlebih dahulu, guru dalam membuat formasi siswanya kurang baik, guru dalam pengelolaan siswa kurang baik, guru terlalu otiriter dalam mengajar. Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti ingin menelitian tentang Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bermaksud untuk mengetahui dan menemukan informasi sebanyak banyaknya mengenai tingkat penggunaan gaya mengajar oleh guru pendidikan jasmani

SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen. Menurut Sugiyono (2006: 10) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Survei merupakan metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu (Krisyantono, 2006: 60).

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian yaitu di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen Jawa Tengah

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Tanggal 22 Mei 2017- 12 Juni 2017

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Berdasarkan definisi tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan individu atau obyek penelitian yang di duga memiliki sifat dan karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen, dengan jumlah populasi sebesar 36 guru penjas.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 118). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan

penelitian populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 guru pendidikan jasmani.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan instrument yang diisi oleh Guru Pendidikan Jasmani. Sebelum instrument digunakan penelitian. sebelumnya dilakukan ujicoba pada sampel terbatas. Langkah selanjutnya berdasarkan hasil ujicoba dilakukan penyebaran kuesioner kepada sampel penelitian. Hasil kuesioner kemudian dihitung distribusi frekuensinya dan hasilnya diinterpretasikan menurut tabel kategori penilaian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2010: 148) adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang diamati. Instrumen yang diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang disajikan dengan empat alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memberi tanda cek pada jawaban yang sudah tersedia. Jenis pertanyaan atau pernyataan terdiri dari pertanyaan atau pernyataan positif dengan skor 4, 3, 2 dan 1 dengan alternatif jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP).

Untuk mengungkap gambaran selengkapnya mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini maka diperlukan pula kisi-kisinya. Adapaun kisi-kisi dari instrumen aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adalah sebagai berikut:

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Angket mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani ini ditujukan kepada guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen. Kuesioner diisi oleh guru penjas, kemudian hasil isian data tersebut dimasukkan dalam excel sebagai data mentah. Data mentah tersebut kemudian dianalisis menggunakan rumus pada setiap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil persentase tersebut itulah hasil yang diperoleh dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Hasil Penelitian

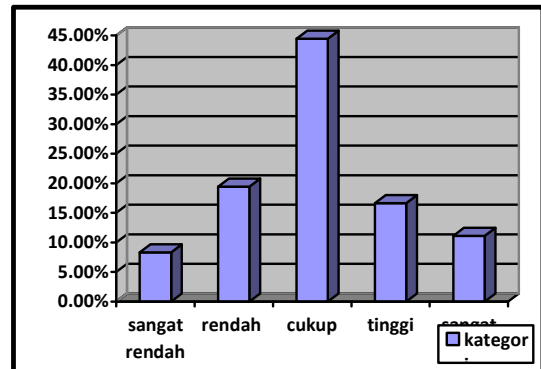
Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen Jawa Tengah diukur dengan angket yang terdiri dari 28 butir pertanyaan dengan skor 1 – 4. Hasil penelitian dari 36 guru diperoleh hasil skor skor terendah (*minimum*) 72, skor tertinggi (*maksimum*) 110, rerata (*mean*) 88, nilai tengah (*median*) 88, nilai yang sering muncul (*mode*) 85, standar deviasi (SD) 9. Deskripsi Aktivitas Guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen Jawa Tengah pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 1. Distribusi frekuensi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani secara keseluruhan

No	Rentang Skor	Jumlah	Frekuensi (%)	Kategori
1.	102 – 110	4	11,111%	Sangat Tinggi
2.	93 – 101	6	16,667%	Tinggi
3.	84 – 92	16	44,444%	Cukup

4.	75 – 83	7	19,444%	Rendah
5.	72 – 74	3	8,333%	Sangat Rendah
	Jumlah	36	100%	

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Diagram aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani secara keseluruhan.

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen yang melaksanakan Kegiatan Pendahuluan, Inti dan Penutup berada pada kategori “selalu” sebesar 11, 11% atau 11 guru , “Sering” sebesar 16, 66% atau 6 guru, “Kadang-Kadang” sebesar 44, 44 % atau 16 guru, “Hampir Tidak Pernah” sebesar 19, 44% atau 7 guru, “Tidak pernah” 8, 33% atau 3 guru. Berdasarkan data diatas maka aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani secara keseluruhan dalam kategori “Kadang-kadang”.

1. Kegiatan Pendahuluan

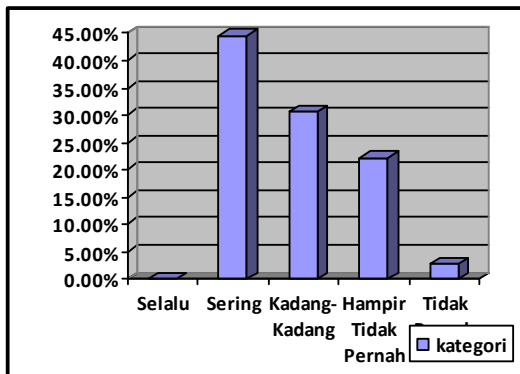
Hasil analisis kegiatan pendahuluan pada Aktivitas Guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen Jawa Tengah diukur dengan 5 butir soal, dengan rentang skor 1-4. Hasil penelitian ini diperoleh skor terendah (*minimum*) 14, skor

tertinggi (*maksimum*) 20, rerata (*mean*) 18, nilai tengah (*median*) 18, nilai yang sering muncul (*mode*) 19, standar deviasi (SD) 2. Hasil selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi Kegiatan Pendahuluan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen.

No	Rentang Skor	Jumlah	Frekuensi (%)	Kategori
1.	20 – 21	0	0 %	Selalu
2.	19 – 20	16	44,444%	Sering
3.	17– 18	11	30,556%	Kadang-kadang
4.	15 – 16	8	22,222%	Hampir tidak pernah
5.	13 – 14	1	2,778%	Tidak pernah
	Jumlah	36	100%	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Diagram Kegiatan Pendahuluan.

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa Kegiatan Pendahuluan pada Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen Jawa Tengah yang selalu melakukan kegiatan pendahuluan sebesar 0% (0 guru), sering melakukan 44,44% (16 guru), Kadang-kadang 30,56% (11 guru), Hampir tidak

Pernah 22,22% (8 guru), tidak pernah 2,78% (1 guru).

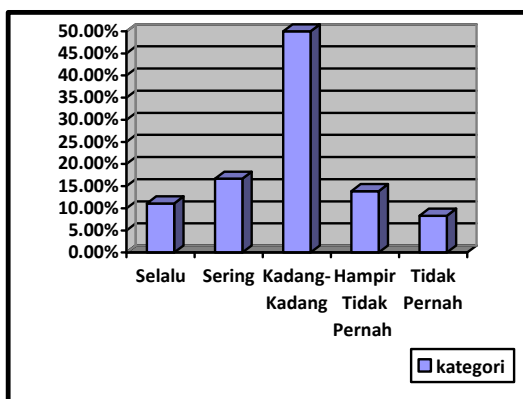
2. Kegiatan Inti

Hasil Analisis Kegiatan Inti pada Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen diukur dengan 19 butir pertanyaan dengan rentang skor 1-4. Hasil penelitian dalam kegiatan inti diperoleh hasil skor terendah (*minimum*) 40, skor tertinggi (*maksimum*) 60, rerata (*mean*) 52, nilai tengah (*median*) 52, nilai yang sering muncul (*mode*) 50, standar deviasi (SD) 6. Hasil selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi frekuensi Kegiatan Inti aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen.

No	Rentang Skor	Jumlah	Frekuensi (%)	Kategori
1.	61 – 67	4	11,111%	Selalu
2.	55 – 60	6	16,667%	Sering
3.	49 – 54	18	50%	Kadang-kadang
4.	44 – 48	5	13,889%	Hampir tidak pernah
5.	40– 43	3	8,333%	Tidak pernah
	Jumlah	36	100%	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Diagram Kegiatan Inti.

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa Kegiatan Inti pada Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen Jawa tengah yang selalu melakukan kegiatan inti sebesar 11,11% (4 guru), sering melakukan 16,67% (6 guru), Kadang-kadang 50% (18 guru), Hampir tidak Pernah 13,89% (5 guru), tidak pernah 8,33% (3 guru).

3. Kegiatan Penutup

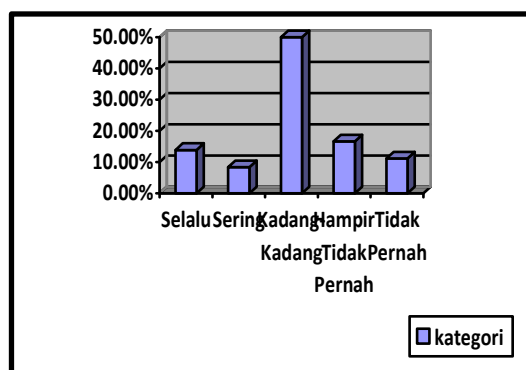
Hasil Analisis Kegiatan Penutup pada Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen diukur dengan 6 butir pertanyaan dengan rentang skor 1-4. Hasil penelitian dalam kegiatan inti diperoleh hasil skor terendah (minimum) 13, skor tertinggi (maksimum) 24, rerata (mean) 18, nilai tengah (median) 18, nilai yang sering muncul (mode) 17, standar deviasi (SD) 3. Hasil selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi frekuensi Kegiatan Penutup aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen.

No	Rentang Skor	Jumlah	Frekuensi (%)	Kategori
1.	22 – 24	5	13,889%	Selalu
2.	20 – 21	3	8,333%	Sering
3.	17 – 19	18	50%	Kadang-kadang

4.	15 – 16	6	16,667%	Hampir tidak pernah
5.	13 – 14	4	11,111%	Tidak pernah
	Jumlah	36	100%	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. Diagram Kegiatan Penutup

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa Kegiatan penutup pada Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen Jawa tengah yang selalu melakukan kegiatan penutup sebesar 13,89% (5 guru), sering melakukan 8,33% (3 guru), Kadang-kadang 50% (18 guru), Hampir tidak Pernah 16,67% (6 guru), tidak pernah 11,11% (4 guru).

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan diatas data hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen adalah sebagai berikut kategori “selalu” sebesar 11, 11% atau (11 guru), “Sering” sebesar 16, 66% atau (6 guru), “Kadang-kadang” sebesar 44, 44 % atau (16 guru), “Hampir Tidak Pernah” sebesar 19, 44% atau (7 guru), “Tidak pernah” sebesar 8, 33% atau (3 guru).

Hasil ini dipengaruhi oleh pelaksanaan pembelajaran ada beberapa kegiatan dalam proses pembelajaran diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pelaksanaan pembelajaran yang ditujukan untuk memotivasi siswa dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan yang harus guru lakukan adalah kemampuan guru dalam membuka pelajaran. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi. Dalam kegiatan inti yang dilakukan guru yaitu sikap guru dalam proses pembelajaran, penguasaan materi, kegiatan proses pembelajaran, kemampuan menggunakan media pembelajaran. Selanjutnya kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas yang dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi. Kegiatan penutup yang harus dilakukan guru diantaranya kemampuan menutup pelajaran dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran.

1. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan pendahuluan guru pendidikan jasmani di SMA Negeri se-kabupaten Kebumen Jawa Tengah guru yang selalu melakukan pendahuluan sebesar 0% (0 guru), sering melakukan sebesar 44,44% (16 guru), kadang-kadang melakukan sebesar 30,56% (11 guru), hampir tidak pernah melakukan sebesar 22,22% (8 guru), tidak pernah 2,78% (1 guru).

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan dimana guru mempersiapkan pembelajaran sebelum masuk dalam kegiatan inti dalam pembelajaran tersebut. Dari hasil diatas dalam aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen guru dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan adalah sering.

2. Kegiatan inti

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen berdasarkan kegiatan inti yang menyatakan selalu melakukan kegiatan inti sebesar 11,11% (4 guru), sering melakukan sebesar 16,67% (6 guru), kadang-kadang sebesar 50% (18 guru), hampir tidak pernah sebesar 13,89 % (5 guru), Tidak pernah sebesar 8,33% (3 guru).

Kegiatan inti merupakan kegiatan dimana dari inti pembelajaran tersebut. Dari hasil diatas dalam aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen guru dalam melaksanakan kegiatan inti adalah Kadang-kadang.

3. Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen berdasarkan kegiatan penutup yang menyatakan selalu melakukan kegiatan penutup sebesar 13,89% (5 guru), sering melakukan sebesar 8,33% (3 guru), kadang kadang melakukan 50% (18 guru), hampir tidak pernah melakukan kegiatan penutup 16,66% (6 guru), tidak pernah 11,11% (4 guru).

Dari hasil diatas dalam aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen guru dalam melaksanakan kegiatan penutup adalah kadang-kadang.

Aktivitas yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dari ketiga kegiatan tersebut guru harus melaksanakan dengan baik supaya dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan direncanakan sebelumnya. Hasil tersebut diartikan bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan

jasmani kurang persiapan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut akan berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen Jawa Tengah dalam kegiatan pendahuluan guru yang selalu melakukan sebesar 0% (0 guru), sering sebesar 44,44% (16 guru), kadang-kadang 30,56% (11 guru), hampir tidak pernah melakukan sebesar 22,22% (8 guru), tidak pernah melakukan sebesar 2,78% (1 guru). Pada kegiatan inti guru yang selalu melakukan sebesar 11,11% (4 guru), sering sebesar 16,67% (6 guru), selalu sebesar 11,11% (4 guru), kadang-kadang sebesar 50% (18 guru), hampir tidak pernah sebesar 13,89 % (5 guru), tidak pernah melakukan sebesar 8,33% (3 guru). Dalam kegiatan penutup guru yang selalu melakukan sebesar 13,89% (5 guru), sering sebesar 8,33% (3 guru), kadang kadang sebesar 50% (18 guru), hampir tidak pernah 16,66% (6 guru), tidak pernah melakukan sebesar 11,11% (4 guru).

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu: 1) Bagi guru pendidikan jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen sebaiknya tetap mempertahankan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang benar. 2) Bagi mahasiswa calon guru pendidikan jasmani, lebih banyak belajar mengenai tentang aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajarn pendidikan jasmani agar suatu saat menjadi guru atau terjun dalam dunia pendidikan bisa menerapkan pelaksanaan pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Krisyantono, R. (2006). *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lutan, R. (2000). *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rosdiani (2013). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.